

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA SUKAHURIP KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS

Arif Pahmi Yazid¹, Dini Yuliani², Ineu Purwadewi Sundari³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia¹⁾²⁾

Universitas Galuh, Bandung, Indonesia³

Email: diniasyari16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis dilatar belakangi oleh masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia, adanya masyarakat yang acuh terhadap pembangunan sumberdaya manusia, sebagian kecil kepedulian masyarakat terhadap pembangunan sumber daya manusia masih rendah, partisipasi masyarakat dalam pengaspasian masih rendah, masih adanya masyarakat yang mementingkan diri sendiri. Sementara itu Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting hal ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan saja sebagai obyek tetapi berperan sebagai subyek pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 8 orang informan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka, studi lapangan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data penelitian adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh partisipasi masyarakat dalam pembangunan (SDM) Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis masih kurang sesuai. Secara umum masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sumber daya manusia, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan sumber daya manusia. Hambatan - hambatan yang dihadapi yaitu kurang maksimalnya kehadiran masyarakat baik dalam rapat perencanaan ataupun dalam kegiatan sumber daya manusia lainnya, kurangnya arahan dan pengawasan dari pihak pemerintah, dan kurangnya anggaran. Ada beberapa upaya yang harus dilakukan sebagai peningkatan sumber daya manusia diantaranya yaitu harus adanya ruang khusus antara masyarakat dengan pemerintah untuk duduk bersama dalam menyelesaikan permasalahan agar satu visi dan misi baik dalam pelaksanaan program pembangunan atau sebagai bahan evaluasi, apabila hal demikian tercapai maka apapun program yang akan dilaksanakan akan dilaksanakan secara maksimal.

Kata Kunci : *Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan secara hukum, prakarsa, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ihwal tersebut sebagaimana dimaktubkan di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan di Desa pada BAB I Ketentuan Umum Pasal 1.

Dengan adanya pengertian diatas bahwa Desa merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat baik didalam memberikan segala keputusannya yang diawal memberikan suatu gagasan atau rencana sampai tingkat keputusan yang diberikan oleh pihak Pemerintah Desa terlebih dalam perencanaan pembangunan baik pembangunan yang berupa fisik atau non fisik yang dimana pembangunan fisik dipandang perlu sebagai pemenuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sama halnya bahwa pembangunan (SDM) Sumber Daya Manusia tidak bisa diabaikan karna tanpa sumber daya yang baik maka suatu rencana atau tujuan dari pembangunan yang direncanakan oleh Pemerintah Desa tidak akan berjalan secara maksimal.

Keberadaan Pemerintah Desa pun dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya secara profesional. Interpretasinya untuk memajukan

kesejahteraan masyarakat, maka pemangku kebijakan Pemerintah Desa harus menjadi kunci keberhasilan program serta mampu bekerja secara penuh tanggung jawab dan berdedikasi tinggi terhadap Negara dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa partisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis masih belum maksimal hal ini dapat terlihat dari indikator sebagai berikut :

1. Masih adanya sebagian kecil masyarakat yang acuh terhadap program program pembangunan sumber daya manusia yang direncanakan oleh Pemerintah Desa.
2. Sebagian kecil kepedulian masyarakat terhadap pembangunan sumber daya manusia masih rendah.
3. Partisipasi masyarakat dalam memberikan gagasan pada saat rapat pembangunan termasuk didalamnya pengaturan swadaya tenaga dari masyarakat, masih kurang diaspirasikan masyarakat. Hal ini sesuai informasi dari Pegawai Desa yang mana ketika dalam forum gagasan tidak disampaikan oleh masyarakat, tetapi setelah selesai pelaksanaan forum musyawarah Desa baru berbicara di belakang. Hal ini di akibatkan bahwa sumber daya manusia yang ada di masyarakat masih lemah.
4. Masih adanya sebagian kecil masyarakat yang lebih mementingkan kepentingannya sendiri dari pada harus ikut

berpartisipasi dalam pembangunan yang diprogramkan oleh Pemerintah Desa terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimanakah hambatan-hambatan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun data primer dari penelitian ini adalah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu studi lapangan, studi kepustakaan (observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi). Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan selama 6 bulan. Teknik pengolahan data yaitu

data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification'.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi masyarakat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Cohen dan Uphoff 1977 (Mulyadi, 2009 : 14) mengungkapkan bahwa Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat selama proses pengambilan keputusan, dalam menjalankan program dimana mereka ikut menikmati manfaat dari program program tersebut serta dilibatkan dalam evaluasi program agar dapat Mengangkat Tingkat Kesejahteraan Mereka.

2. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah konsep perubahan yang dilakukan oleh masyarakat demi tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia. Seperti yang di ungkapkan oleh Durkheim dalam (Mardikanto dan Soebiato 2017 ; 9) yaitu :

Pembangunan terjadi sebagai akibat adanya perubahan struktur sosial dalam bentuk “Pembagian Pekerjaan” dapat diartikan bahwa pembangunan yang dilakukan yaitu pembagian dalam pekerjaan sebagai cara mempermudah percepatan pembangunan yang dilakukan.

3. Pengertian Pembangunan Sumber Daya Manusia

Dalam mewujudkan kesejahteraan manusia yang menjadi titik utama dalam pembangunan manusia berpusat pada kualitas kehidupan manusia itu sendiri seperti yang diungkapkan oleh Suyono (2009) dalam Anwas (2014; 43) yaitu : “menjadikan penduduk yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berumur panjang, cerdas, terampil, mempunyai kesetaraan gender yang seimbang, dan mampu dan memiliki pekerjaan yang mendapatkan penghasilan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan sumber daya manusia, merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pembangunan dalam suatu wilayah, untuk itu proses pengidentifikasian masalah dan potensi di masyarakat, melalui pengambilan keputusan alternatif untuk menangani masalah dengan cara mengevaluasi perubahan yang terjadi.

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam Pengambilan keputusan program pembangunan sumber daya manusia, merupakan salah satu wujud kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya program pembangunan dalam suatu wilayah,

untuk itu proses pengidentifikasian masalah dan potensi di masyarakat, melalui pengambilan keputusan alternatif untuk menangani masalah dengan cara mengevaluasi perubahan yang terjadi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Adi (2007:27), sebagai berikut:

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan rapat program perencanaan sumber daya manusia secara umum masyarakat tidak dilibatkan secara langsung, melainkan diwakilkan kepada kader, BPD, Karang Taruna dan tokoh masyarakat seperti ketua RT dan RW sehingga pengambilan keputusan dalam rapat pengambilan keputusan dibuat oleh orang-orang yang menghadiri rapat. Pengambilan keputusan dalam rapat perencanaan dalam pembangunan sumber daya manusia sebagai salah satu upaya pemandirian masyarakat dan membangun perubahan yang lebih baik.

Merujuk dari pemikiran Ndraha 1990 dalam (Mulyadi, 2009 : 14) sebagai berikut :

Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri”. Sehingga partisipasi masyarakat dapat di maknai kesedian masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program program pembangunan baik pembangunan fisik atau non fisik di sesuaikan dengan kemampuan masing masing.

Apabila menganalisis dari pemikiran yang di kemukakan oleh Ndraha mengenai partisipasi pada faktanya di Desa Sukahurip tujuan masyarakat dengan tujuan pemerintah masih bertolak belakang khususnya dalam perencanaan program pembangunan sumber daya manusia. Berbeda halnya dengan cara pandang masyarakat dengan pemerintahan setempat dalam menyikapi pembangunan fisik atau pembangunan infrastruktur masyarakat memiliki pemikiran yang sama, berpartisipasi aktif, dan berkontribusi lebih dalam menjalankan program-program tersebut. Dalam memandang perencanaan pembangunan sumber daya manusia pemikiran akan tujuan bersama belum terbangun seperti halnya memandang prgram pembangunan infrastruktur, sehingga pembangunan dapat dikatakan belum

berhasil karena belum mencapai sesuai dengan target dan tujuan.

2. Partisipsai Masyarakat Dalam Menjalankan Program

Setelah adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bahwa yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah berpartisipasi dalam menjalankan program karna jika program sudah di rencanakan dan diputuskan maka harus di jalankan pula programnya sebagai mana pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap program itu sendiri seperti yang di ungkapkan oleh: Mubyarto Kartodirdjo (1988:37 dalam M.Mulyadi) sebagai berikut : Kontribusi dapat diketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap tahap pelaksanaan pembangunan sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan diri sendiri.

Seperti halnya yang terjadi di lapangan adanya perencanaan program pembangunan sebagai salah satu upaya pembangunan masyarakat dengan mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat kemudian diidentifikasi dalam rapat perencanaan program pembangunan yang nantinya akan dijalan oleh masyarakat langsung dibawah pengawasan pemerintah Desa. Kondisi yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mulyadi (1988), bentuk partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sumber daya manusia adalah kesediaan masyarakat dalam mengikuti dan menjalankan program itu sendiri, karena masyarakat juga sebagai

indikator keberhasilan dari suatu program. Meskipun secara umum partisipasi masyarakat belum maksimal sepenuhnya karena kesadaran yang masih kurang akan pentingnya pembangunan sumber daya. Faktanya dilapangan antusias masyarakat hanya pada awal-awal kegiatan saja tidak kontinue dan mandiri dengan program yang diberikan, masih harus diarahkan.

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Menikmati/Manfaat Hasil Program

Partisipasi dalam memanfaatkan program tentunya harus benar benar di manfaatkan oleh masyarakat karena sebagai dukungan terhadap pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bagi masyarakat sehingga masyarakat akan ikut serta merawat terhadap pembangunan itu sendiri, adapun hasil dari pembangunan itu sendiri akan berimbas secara langsung kepada masyarakat maka manfaatkan sebaik mungkin program yang sudah diberikan. Pemanfaatan hasil pembangunan ini juga tidak hanya dilihat dari outfut saja melainkan harus dilihat dari yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat secara langsung Seperti yang diungkapkan oleh : Priyatna (1996:19) dalam M. Mulyadi (2009:43) Bahwa Partisipasi yang keputusannya terletak pada rakyat sendiri tak akan berjalan tanpa suatu keyakinan bahwa apa yang akan mereka lakukan, bermanfaat bagi dirinya, keluarganya atau untuk masyarakat dan negara.

Program pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dimasyarakat, sehingga mengingat demikian pemerintah Desa Sukahurip harus memberikan yang terbaik, dan masyarakat memaksimalkan program yang ada untuk mengembangkan diri. Masyarakat memang berpartisipasi dalam pembangunan sumber daya manusia akan tetapi atas kepentingan pribadi bukan dasar kepentingan bersama untuk tujuan kesejahteraan bersama, sehingga dengan pemikiran tersebut potensi yang ada pun terabaikan. Dengan pola pikir demikian potensi-potensi di masyarakat belum tergali, karena masyarakat sendiri tidak mencoba untuk mengeksplor diri lebih jauh dengan kekayaan alam yang telah tersedia, ditambah lagi disisi lain keterbatasan pemerintah untuk mendorong masyarakat pada titik tersebut. Sehingga dalam memanfaatkan program tersebut belum seluruh masyarakat merasakan.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengevaluasi Program

Dalam setiap proses pembangunan sumber daya manusia perlu adanya evaluasi sebagai upaya untuk pengukuran sejauh mana keberhasilan suatu program itu sendiri tentunya dengan adanya evaluasi ini bisa dilihat bahwa pembangunan yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dan yang tidak bermanfaat atau kurang bermanfaat harus lebih didahulukan sebagai bentuk upaya keinginan dan kepuasan masyarakat dalam proses

pembangunan yang sedang dilaksanakan seperti yang diungkapkan oleh : Swignjo (1985:110) dalam M. Mulyadi (2009:45) Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis, merujuk pada Adi (2007:27) seharusnya masyarakat turut serta berkontribusi dalam kegiatan melalui berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang terdapat di masyarakat sebagai upaya dalam mengevaluasi kesejahteraan bersama, akan tetapi pada faktanya yang terjadi di Desa Sukahurip belum sesuai dengan apa yang dirujukan, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia masih sangat kurang, hal tersebut juga didorong oleh beberapa hambatan yang telah dikemukakan dalam pemaparan sebelumnya. Diantaranya karena tuntutan program pemerintah itu sendiri, kemudian konstruksi sosial yang memandang pembangunan adalah infrastruktur, sehingga masyarakat belum menyadari pentingnya pembangunan sumber daya manusia bagi kesejahteraan masyarakat ke depannya. Peneliti belum melihat kerjasama yang baik antara pemerintahan setempat dengan masyarakat dalam perencanaan pembangunan sumber daya, karena

seperti yang telah dipaparkan tujuan utama dari pembangunan adalah pembangunan fisik, setelah pembangunan infrastruktur selesai baru kemudian pemerintah akan mulai menggarap pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan program pembangunan sumber daya manusia di Desa Sukahurip masih sangat sedikit, karena program-program pembangunan Desa selama ini terfokus pada pembangunan fisik dan infrastuktur saja. Dari hasil observasi menunjukkan hal tersebut terjadi karena tuntutan dari masyarakat yang ingin melihat dan dapat merasakan dari program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah Desa dan tuntutan yang diberikan oleh pemerintah sehingga pembangunan yang sumber daya manusia cenderung tidak diperhatikan. Hal tersebut mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menyikapi program perencanaan pembangunan. Secara umum hambatan di masyarakat adalah pola pikir masyarakat yang memahami bahwa pembangunan Desa adalah pembangunan infrastruktur, kemudian pembangunan SDM membutuhkan dana yang besar dan juga waktu yang panjang.

2. Hambatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terlihat dari masih kurangnya ruang khusus yang disediakan Desa untuk menampung aspirasi masyarakat, keputusan yang diambil masih diwakilkan oleh beberapa orang saja atas nama masyarakat, akan tetapi pada praktiknya banyak masyarakat yang tidak mengetahui perencanaan yang telah diputuskan. Ide dan gagasan masih keluar dari perorangan dan disampaikan dari mulut ke mulut sehingga informasi tidak tersebar merata di masyarakat. Selain itu jadwal rapat rutin Desa bersama masyarakat belum konsisten.
3. Hambatan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan terlihat dari kontinuitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan, kontribusi masyarakat masih sangat kurang dalam pembangunan sumber daya manusia.
4. Konstruksi sosial yang memandang bahwa pembangunan Desa adalah pembangunan fisik dan infrastruktur, sehingga cara pandang masyarakat dalam menyikapi program hanya untuk menarik dana tidak untuk kegiatan berkelanjutan. Berbeda dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik, kontribusi masyarakat terlihat baik dalam memberikan bantuan tenaga dengan bergotong royong maupun bentuk material seadanya. Dalam pembangunan SDM kontribusi masyarakat berupa kehadiran, sehingga harus selalu diarahkan.
5. Hambatan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program Posyandu adalah kejenuhan masyarakat, karena memandang kegiatan tersebut monoton, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), sehingga masyarakat memandang kegiatan tersebut untuk balita mendapatkan vitamin saja, selain itu karena semakin mudahnya akses kesehatan yang membuat masyarakat kurang berkontribusi dalam kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU). Sementara untuk untuk program pembenihan ikan pelatihan dan pengawasan yang dilakukan tidak konsisten, sehingga program-program pembangunan sumber daya tidak berkelanjutan, disisi lain keterbatasan dana dari pemerintah untuk membiayai program tersebut, sedangkan masyarakat seutuhnya mengandalkan dana yang diberikan dari Desa sehingga masyarakat belum mandiri dan berinisiatif untuk melanjutkan usaha.
6. Hambatan dalam penyampaian evaluasi bagi masyarakat karena kurangnya ruang untuk menampung aspirasi, ide, gagasan masyarakat untuk kemudian dapat diolah dan di tindak lanjuti. Apabila ditinjau kembali partisipasi masyarakat dalam memberikan saran, kritik, ide

dan gagasan cukup aktif apabila dikelola dengan baik.

Dalam beberapa hambatan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka harus adanya upaya-upaya yang dilakukan baik dari pihak pemerintah atau masyarakat dan pihak ketiga yang peduli terhadap pembangunan sumber daya manusia, baik itu dalam program POSYANDU atau program perikanan, yang mana program program tersebut adalah bentuk upaya dalam mensejahterakan masyarakat Desa Sukahurip adapun upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Upayanya berupa bahwa pemerintah Desa harus memberikan kejelasan dalam setiap pertemuan dalam membuat keputusan tentang program yang akan dilaksanakan dan memberikan pemahaman bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Desa itu bukan hanya pembangunan infrastruktur saja melainkan pembangunan sumber daya manusia juga harus dikembangkan sehingga pola pikir manusia itu sendiri akan berubah.
2. Pemerintah harus menyediakan ruang khusus untuk melaksanakan pertemuan dan menampung aspirasi masyarakat terkait ide dan gagasan yang diinginkan oleh masyarakat seperti yang di utarakan oleh : Sastropetro (1986:16).
3. Pembuatan jadwal rutinitas pertemuan dengan masyarakat sebagai upaya bahwa program

yang akan dilaksanakan harus sinkron atau sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat. (Mulyadi 2009 : 36).

4. Upayanya berupa sosialisasi yang maksimal dari Pemerintah untuk melaksanakan program yang akan dilaksanakan sehingga tingkat partisipasi masyarakat akan tinggi dan menuntun masyarakat sesuai dengan tujuan kegiatan melalui pelatihan keterampilan.
5. Upaya dalam hal ini pemerintahan setempat dengan masyarakat dapat bekerja sama untuk pembangunan sumber daya manusia dengan mewujudkan program sesuai dengan potensi dan aspirasi yang diinginkan oleh masyarakat.
6. Upaya yang harus dilakukan yaitu kekonsistenan dan kepekaan dari pada pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan dalam mengatasi program pembangunan sumber daya manusia di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis seperti yang di ungkapkan oleh Mikkelsen (Anggara, 2014:224).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia

di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis kurang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh : Cohen dan Uphoff 1977 (Mulyadi, 2009 : 14) hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hambatan hambatan yang terjadi seperti dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program pembangunann sumber daya manusia, pemanfaatan program sumber day manusia, dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terkait program pembangunan sumber daya manusia. Apabila merujuk dari pemikiran Cohen dan Uphoff dengan kondisi dilapangan yaitu di Desa Sukahurip partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) belum maksimal, karena keterlibatan masyarakat belum seutuhnya sadar akan kepentingan sumber daya manusia, masih kurangnya pemanfaatan masyarakat terhadap program pembangunan, dan evaluasi terhadap program-program pembangunan.

2. Hambatan-hambatan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia di Desa Sukahurip terdiri dari: Pengambilan keputusan terlihat dari masih kurangnya ruang yang disediakan Desa untuk menampung aspirasi masyarakat, keputusan yang diambil masih diwakilkan oleh beberapa orang saja atas nama masyarakat, akan tetapi pada

praktiknya banyak masyarakat yang tidak mengetahui perencanaan yang telah diputuskan, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai program pengawasan yang dilakukan tidak konsisten, sehingga program-program pembangunan sumber daya tidak berkelanjutan, disisi lain keterbatasan dana dari pemerintah untuk membiayai program tersebut. Dalam evaluasi adalah karena kurangnya ruang untuk menampung aspirasi, ide, gagasan masyarakat untuk kemudian dapat diolah dan di tindak lanjuti.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pembangunan sumber daya mansia adalah sebagai berikut:adanyapenampungan usulan terutama skala prioritas, partisipasi tenaga dari perangkat desa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara swadaya. Partisipasi keahlian dilakukan melalui penunjukan tenaga ahli melalui Musrembangdes. Partisipasi barang sekemampu masyarakat, pemerintah Desa mengusulkan kepada pusat agar anggaran cepat diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini dan Mardikanto. (2015). *Pembangunan berbasis masyarakat Bandung* : Alfabeta.
Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung : Pustaka Setia

- Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendakatan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mardikanto dan Soebiato. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Mulyadi. (2009). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Ciputat : Nadi Pustaka.
- Mustari. A. Umar 2011. *Pelaksanaan Pembangunan Partisipatif di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Hasanuddin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi
- Sastropoetro, Santoso.1986. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung : Alumni.
- Sugiyono. (2010). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Lukman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipasif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dokumen :**
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Pedoman Teknis Peraturan Di Desa BAB I Ketentuan Umum.